

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa kecil merupakan masa yang paling menyenangkan dan membahagiakan, karena pada masa kecil waktu yang di gunakan sebagian besar untuk bermain, perkembangan anak juga dapat di pengaruhi oleh faktor yang ada di sekelilingnya, salah satunya adalah keluarga yang menjadi faktor utama anak, keluarga menjadi salah satu lingkungan terdekat bagi anak, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan, mendidik, membimbing anak agar mencapai sesuatu yang di inginkan dan menjadi manusia yang kreatif dan berprestasi tentunya.

Pola asuh yang di berikan orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor terpenting dan akan menanamkan kepribadian yang akan melekat selamanya kepada anak dan akan menghasilkan karakter yang akan terlihat pada masa dewasa nanti, pola asuh yang di berikan kepada anak akan melatih anak dalam berperilaku dan bersikap, oleh sebab itu orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik serta maksimal terhadap anaknya sehingga hasil yang akan di dapat maksimal

Jamaris (2005:68) menyatakan bahwa orang tua dalam mendidik anak dengan pola asuh yang demokratis akan memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan kreativitas dan bakat. apabila anak yang kreativitas anak terlihat aktif, mampu bertanya saat di kelas , mampu mengungkapkan pendapat, mampu menyatakan ide yang di pikirkan dan mampu menyatakan

keinginan yang di harapkan, bertolak belakang dengan anak yang tidak memiliki kreativitas anak cenderung pasif, tidak bisa merespon orang dengan baik, tertutup, tidak bisa mengerjakan sesuatu sendiri.

Kreatifitas anak menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dewasa yang akan datang, pendidikan formal yang di lakukan untuk PAUD di lakukan sedini mungkin karna pendidikan sangat penting, mengapa anak harus di berikan pendidikan formal sedini mungkin ? karna pendidikan seseorang akan menentukan kualitas SDM kedepannya dan menentukan suatu keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang bisa di tunjang dengan di berikan pendidikan dan tentunya pola asuh yang baik dan benar serta maksimal yang di berikan orang tua kepada anaknya.

Dalam proses mengembangkan kreativitas anak, maka di perlukan pola asuh orang tua dalam proses perkembangannya, pembinaan merupakan usaha yang di lakukan dengan sadar , berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pola asuh juga dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat postif dan juga pengendalian naluri yang rendah (Depag, 1983:6) Perkembangan kreativitas anak harus di pupuk atau di ajarkan sejak dini , karna kreativitas sangat bermanfaat dalam hidup.

Kenyataan yang di temui di lapangan berdasarkan hasil observasi dari 69 siswa hanya ada 28 siswa yang kreatif dan selebihnya terlihat pasif, anak yang

terlihat tidak aktif ini dapat dilihat sikapnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung anak terlihat hanya diam saja dan tidak dapat mengemukakan keinginan seperti teman yang lainnya, anak lebih terlihat pendiam, tidak memiliki keinginan untuk ikut bermain bersama teman, jika di atur oleh guru tidak ada keinginan untuk menolak dan mengungkapkan keinginan, tidak ada kemauan untuk bertanya kepada guru, terlihat tertutup kurang mau berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya, di tanya oleh guru hanya diam tanpa respon, tidak bisa mengerjakan sesuatu sendiri selalu membutuhkan orang lain, tidak bisa buang air kecil sendiri harus selalu diantar, di jelaskan juga oleh Ginintasi (2009:2) sikap perilaku orang tua secara tidak langsung akan mendorong perkembangan kemandirian anak). Perlu diketahui dampak dari anak yang tidak kreatif akan menimbulkan prestasi anak yang rendah sehingga kreativitas anak di TK Bina Insani Cemerlang perlu di perhatikan oleh guru kelas maupun orang tua siswa yang bersangkutan. (observasi 25 september 2019).

Dari pemaparan permasalahan di atas berdasarkan observasi Pra-Penelitian penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran pola asuh orangtua untuk mengembangkan kreativitas anak yang menyekolahkan di TK Bina Insani Cemerlang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk Pola Asuh Orang Tua untuk Perkembangan Kreativitas Anak di TK Bina Insan Cemerlang?
2. Bagaimana Bentuk Kreativitas Anak di TK Bina Insan Cemerlang ?

3. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di TK Bina Insan Cemerlang?
4. Bagaimana Peran Pola Asuh Orangtua Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak TK Bina Insan Cemerlang
2. Untuk Mengetahui Bentuk Kreativitas Anak Di TK Bina Insan Cemerlang
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Asuh Orang tua untuk mengembangkan Kreativitas Anak Di TK Bina Insan Cemerlang.
4. Untuk Mengetahui Peran Pola Asuh Orangtua Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
Di harapkan mampu menambah keilmuan di bidang pendidikan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada taman kanak-kanak (TK) yakni mengenai bimbingan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kreatiivitas anak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam perkembangan anak khususnya untuk anak usia dini. dan bagi sekolah di harapkan bisa di jadikan sebagai masukan atau gagasan

baru bagi para guru dalam melaksanakan proses perkembangan anak. dan bagi pembaca di harapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bimbingan pola asuh dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kerangka Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang di dapatkan penulis terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah di lakukan sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini karya Yeni sulistyani Ningrum berjudul pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (studi kasus di Al-Azhar Kids World's) penelitian ini di mulai dengan adanya hubungan yang sangat baik antara orang tua dengan anak dengan demikian hubungan yang sangat baik akan membantu pembinaan kepribadian anak.
- b. Penelitian ini karya Lisna Hindayanti berjudul pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak di RW 06 Kel. Cikangkareng Kec.Cibinong Kab Cianjur dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, perlakuan orang tua telah memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter dalam hal Psikis-biologis anak contohnya memenuhi kebutuhan kasih sayang anak dan memenuhi kebutuhan stimulasi anak. *Kedua* orang tua telah memberikan perlakuan seperti pada umumnya, telah memberikan perlindungan kepada . *Ketiga* perlakuan orang tua telah memberikan

perlakuan seperti pada umumnya dalam hal mendidik pembiasaan, teladan, nasihat, kisah atau dongeng, penghargaan dan hukuman. dapat di simpulkan pola asuh yang di berikan orang tua di RW 06 ini sudah cukup baik namun masih ada orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter sehingga anak melakukan perlawanan kepada orang tuanya, dan dalam penelitian ini juga di sebutkan bahwa penulis lebih menyarankan orang tua melakukan pola asuh demokratis.

- c. Penelitian ini hasil karya Halimatus Sa'diyah yang berjudul pola asuh orang tua pada perkembangan anak dalam perpektif islam di keluarga Rozak desa kalisoka kecamatan dukuhwaru kabupaten tegal penelitian ini berawal dari masalah pemikiran Caroly Meggit yang mengatakan perkembangan anak mengacu pada proses dimana seorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan . perkembangan ini di tentukan oleh genetik. Serta di pengaruhi dan di modifikasi oleh faktor lingkungan, seperti nutrisi, kondisi serta apa saja segala hal yang di alami pada setiap tahap kehidupan. Dengan demikian orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, yang kemudian muncul konsep pola asuh , diantaranya pola asuh dalam islam, penelitian ini bertujuan untuk kebiasaan memimpin serta mendidik yang di lakukan oleh rozak dalam keluarganya. hasil yang di dapatkan dari pnelitian ini razak memimpin anak dan mendidik anaknya dengan bijaksana, tegas, menjamin kehalalan nafkah penyabar dapat mengayomi semua keluarganya dan dapat mengenalkan tuhan sejak dalam kandungan dan dapat

mencarikan sekolah formal yang berkualitas, dengan demikian stimulus perkembangan anak dapat dilakukan dengan penerapan pola asuh muslim.

Dalam penelitian di atas penelitian lebih berfokus pada pola asuh yang akan berdampak pada kepribadian anak, pembentukan karakter, perkembangan anak, berbeda dengan penelitian yang akan saya buat yakni saya akan berfokus pada pola asuh dalam pengembangan kreativitas anak dimana orang tua sangat berperan dalam penelitian ini, dan persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti pola asuh yang akan berdampak pada kepribadian, karakter, dan perkembangan anak.

2. Landasan Teoritis

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Abu Ahmadi : 1982). Peran juga merupakan aspek yang dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka di sanalah mereka menjalankan suatu peranan (Soerjono soekanto 2002 : 243).

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak, hakekatnya peran merupakan status yang dimiliki seseorang, status adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan fungsi. Menurut Hasbullah (2008:49-50) menjelaskan bahwa “ peran sekolah sebagai lembaga yang

membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkahlaku anak didik yang di bawa keluarganya,” dengan pernyataan di atas terdapat keterkaitan peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pola asuh orang tua bisa di sebut kebiasaan yang di terapkan orang tua kepada anaknya, mengasuh berarti menjaga buah hati dengan cara merawat dan mendidiknya, membimbing dengan cara melatih dan membantu anak agar menjadi anak yang berkualitas.

Ahmad tafsir juga berpendapat bahwa pola asuh itu memberikan pendidikan, dengan itu pola asuh orang tua adalah upaya yang di lakukan orang tua dengan konsisten mendidik anak dari kecil hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola asuh yang di terapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini bersifat memberikan negativ dan positif , pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:51) dalam mengasuh anak terdapat beberapa pola asuh yang mempunyai masing-masing pengaruh untuk kepribadian anak

Orangtua juga berperan dalam pendidikan anak untuk menjadikan generasi muda yang berkualitas dan berkedudukan untuk membangun kreativitas anak dan di jelaskan juga oleh Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdhani Wahyu (2001:4) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah

ikatan perkawinanyang dapat membentuk sebuah keluarga . orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai thaapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Herry Noer Aly 1999 : 88) “ setelah sebuah keluarga terbentuk , anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugasnya masing-masing, dan suatu pekerjaan inilah yang harus di lakukan ini yang di magsud fungsi, jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus di lakukan di dalam ataupun di luar keluarga, fungsi disini mengacu pada peran individu dalam mengetahui dan akan menghasilkan hak dan kewajiban”Kreativitas menurut chaplin dalam yeni rachamawati dan euis kurniati, (2005:16) adalah “ kemampuan dalam menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru” biasanya kreativitas akan memunculkan inovasi, inovasi adalah kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada , jika kreativitas itu kemampuan maka inovasi itu hasil dari produk, kreativitas bukanlah pilihan melainkan sesuatu yang di perlukan.

Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak, peran orang tua dalam memberikan pola asuh sangatlah di perlukan, pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak yang dapat di lihat dari bagaimana orang tua tersebut memberikan aturan kepada anak, memberikan hadiah atau hukuman, juga menunjukkan kewenangan, memberikan perhatian kepada anak dan bagaimana orang tua tersebut

merespon keinginan anak. Harlock yang di kutip oleh Walgito (2010:215) berpendapat bahwa : ada tiga macam sikap orang tua terhadap anaknya yaitu sikap yang demokratis, otoriter, dan permisif atau serba boleh”

Teori yang di gunakan adalah teori Behavioristik, Behavioristik adalah teori pengkondisian asosiatif (proses belajar) stimulus respon, menurut teori conditioning pavlop belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian akan menimbulkan reaksi (Respon) karena menurut mereka seluruh perilaku manusia, kecuali insting adalah hasil belajar, artinya manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang di terimanya dari lingkungan sekitar, lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk begitupun sebaliknya lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik pula, behavioristik ingin menganalisis perilaku yang tampak dapat di ukur, di lukiskan, di ramalkan (sobur 2016 : 109). Teori ini di gunakan untuk membedah pola asuh yang di berikan orang tua kepada anaknya, sehingga menimbulkan respon berupa karakter anak yang akan melekat sampai dewasa.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di TK Bina Insani cemerlang, kecamatan ujung berung kota bandung. Peneliti memilih TK Bina Insani Cemerlang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Di pilihnya TK Bina Insani Cemerlang, peneliti mengetahui dan hafal karakteristik, kebiasaan orang tua, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul di di TK Bina Insani Cemerlang.
- b. Dikarenakan terdapat data-data yang akan di jadikan objek penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data dan meneliti data yang di perlukan seputar permasalahan kreativitas anak.

2. Metode Penelitian

Untuk menggambarkan peran orang untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan rumusan masalah maka analisis yang di gunakan Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2014:1) “ penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,” sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti dalah sebagai instrumen kunci, data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.metode ini bertujuan untuk menuliskan secara sistematis fakta mengenai penelitian yang akan di teliti yaitu Peran pola asuh orangtua dalam mengembangkan kreatifitas anak, Bentuk Kreatifitas anak, Faktor Pendukung dan penghambat perkembangan Kreatifitas anak di TK Bina Insani Cemerlang.

Tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan data, lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Dalam praktiknya peneliti

langsung terjun ke lapangan, mengamati gejala-gejala , mengatagirukan, mencatat dan sedapat mungkin dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang di amati (Jalaludin Rahmat, 1985 : 34-35).

3. Sumber Data

a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber, seperti berbagai informasi dan keterangan yang langsung di dapat dari informan penelitian pihak yang di jadikan sebagai informan adalah :

- 1) Kepala TK Bina Insani Cemerlang
- 2) Guru di TK Bina Insani Cemerlang
- 3) Orangtua Anak Tk Bina Insani Cemerlang
- 4) Anak di TK Bina Insani Cemerlang

b. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasis yang di peroleh bukan langsung dari sumber informan, seperti buku yang berisi teori peran pola asuh orangtua dan teori perkembangan kreativitas anak.

4. Teknik pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung di lakukan dengan proses tatap muka, dengan menanyakan hal hal yang berkaitan tentang permasalahan yang akan di teliti secara mendalam dan mengali data dengan yang bersangkutan sebanyak-banyaknya. seperti bentuk pola asuh yang di pakai orangtua di TK bina insam cemerlang, bentuk kreatifitas yang di

hasilkan anak di Tk Bina Insan Cemrlang, faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak, dan tentunya mengenai bagaimana peran pola asuh yang di terapkan orang tua untuk mengembangkan kreatifitas anak wawancara langsung di lakukan kepada orangtua siswa yang benar-benar anaknya menonjolkan sikap yang tidak wajar. Wawancara tertulis di lakukan menggunakan kuisioner dengan beberapa pertanyaan bertujuan untuk memperoleh data tentang pola asuh karena jumlah orang tua sebanyak 69 orang , maka tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara langsung dengan tujuan untuk wawancara ini sekaligus validasi keabsahan data dengan melakukan konfirmasi atas jawaban dari narasumber. Penentuan informan menggunakan teknik purposif dimana teknik ini menentukan informan sesuai dengan kriteria yang di butuhkan.

b. Observasi Partisipasi

Teknik observasi dalam penelitian ini yakni teknik observasi partisipasi dimana peneliti terlibat dan terjun langsung ke TK Bina Insan Cemerlang untuk melihat bagaimana sikap anak di TK Bina Insan Cemerlang dan tentunya sikap orangtua dalam mengembangkan Kreatifitas anak.

c. Catatan Lapangan

Data yang tidak di catat tidak di temukan di dalam wawancara dan observasi partisipan tetapi teramati dan tidak terungkap oleh responden. Catatan ini hanya berguna untuk alat perantara antara apa yang di lihat,

di dengar, di rasakan, dan di raba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

5. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis yang di lakukan untuk data yang di dapatkan selama penelitian di lapangan adalah melauai tahapan.

a. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan perlu di catat dengan rinci dan teliti, seperti yang telah di ketahui semakin lama penelitian ke lapangan, mala jumlah data yang di dapatkan semakin banyak dan kompleks , untuk itu di perlukan analisis data melalui reduksi data. Merangkum sama dengan mereduksi memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, pencarian tema dan pola. Tujuannya untuk memberikan gambarab mengenai karakteristik kreativitas anak, dan pola asuh yang di terapkan orang tua, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (penyajian Data)

Setelah data yang di dapat di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data . dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubngan antar kategori. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data juga bisa mudahkan untuk memahami apa yang telah di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis kualitatif adalah “ Penarikan Kesimpulan” Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2014:92-99) . kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi bisa kemungkikan juga tidak. Karena rumusan masalah kualitatif akan bersifat sementara dan akan tumbang setelah penelitian berada di lapangan, penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari data yang di temukan mengenai karakteristik kreativitas anak dan pola asuh orang tua di TK Bina Insani Cemerlang.

